

**FUNGSI PEMBINAAN ROHANI ISLAM (BINROHIS) RUMAH SAKIT
UMUM TEMANGGUNG DALAM PENINGKATAN MENTAL AGAMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktoranda dalam ilmu
Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam**

Oleh

Anisah Indriati

NIM : 02841742

Agustus 1990

FUNGSI PEMBINAAN ROHANI ISLAM (BINROHIS) RUMAH SAKIT
UMUM TEMANGGUNG DALAM PENINGKATAN MENTAL AGAMA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktoranda dalam ilmu
Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam

oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anisah Indriati

NIM : 02841742

Agustus 1990

Drs. H. Abuseri Dimyati
Dra. H. Aminah Thahir
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN "SUKA" Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 1990

PERSETUJUAN

Lamp. : 6 Eksemplar
H a l : Skripsi Saudara
Anisah Indriati

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan se-
perlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Anisah Indriati

N I M : 02841742

Jurusan : BPAI (Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam)

yang berjudul "Fungsi Pembinaan Rohani Islam (Binrohis) Ru-
mah Sakit Umum Temanggung dalam Peningkatan Mental Agama",
sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Dakwah pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan
Agama Islam (BPAI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yog-
yakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan
harapan dalam waktu yang relatif singkat saudara tersebut
dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertang-
gungjawabkan skripsinya.

Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amien ...

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

(dra. H. Aminah Thahir)

Pembimbing I

(Drs. H. Abuseri Dimyati)

Skripsi berjudul

"FUNGSI PEMBINAAN ROHANI ISLAM (BINROHIS) RUMAH SAKIT
UMUM TEMANGGUNG DALAM PENINGKATAN MENTAL AGAMA"

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Anisah Indriati

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

pada tanggal 12 September 1990

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

Sekretaris Sidang,

Drs. Moh. Syatibi

NIP : 150037940

Penguji I/Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Abuseri Dimiyati

NIP : 150021188

Penguji II,

Drs. Abd. Rahman M.

NIP : 150104164

Penguji III,

Drs. Hasan Baihaqi AF

NIP : 150204261

Yogyakarta,

1990



IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

iii

HALAMAN MOTTO

* MOTTO :

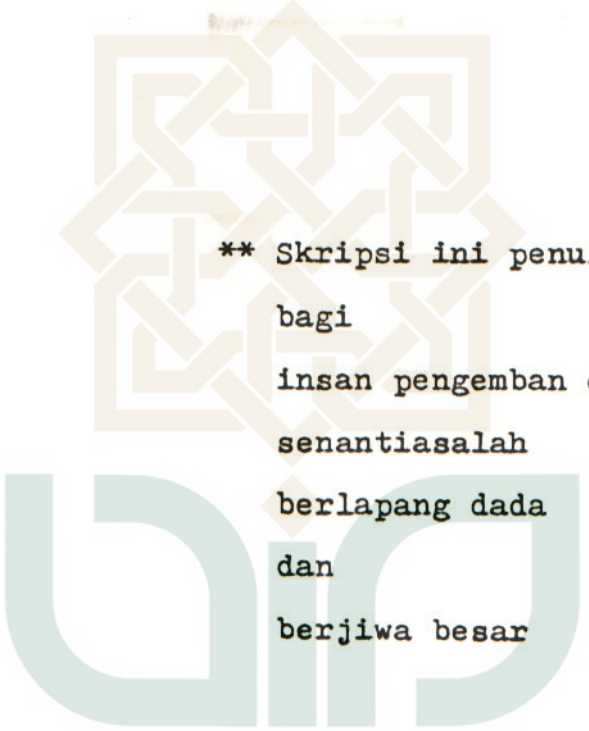
وَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى
فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang - orang yang beruntung". (Q.S. Ali Imron : 104)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985),
hal. 93.

HALAMAN PERSEMBAHAN



** Skripsi ini penulis persembahkan
bagi
insan pengemban dakwah ;
senantiasalah
berlapang dada
dan
berjiwa besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالشَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Fungsi Pembinaan Rohani Islam (Binrohis) Rumah Sakit Umum Temanggung Dalam Peningkatan Mental Agama".

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan beserta segenap dosen dan para karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Abuseri Dimiyati, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. H. Aminah Thahir, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Para pengurus, direktur, tenaga medis, paramedis dan karyawan RSU Temanggung yang telah berkenan memberikan informasi yang penulis perlukan.
4. Ibunda dan ayahanda tercinta, H. Sugijanto S., yang dengan kasih sayang dan do'a telah mengantarkan penulis kepada penyelesaian skripsi ini. Juga kepada kakak-kakak dan adik-adik penulis.

5. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis hanya dapat menyampaikan , "Jazaakumullahu Khairal Jaza-i wa Jazaakumullahu Khairan Katsiran", semoga Allah mengaruniakan balasan dengan sebaik-baiknya balasan. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amien ...

Yogyakarta,

1990

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul dan Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik	9
1. Organisasi	10
a. Pengertian Organisasi	10
b. Asas-asas Organisasi	12
c. Fungsi Organisasi	12
d. Bentuk dan Jenis Organisasi	13
2. Dakwah Islam	14
a. Pengertian Dakwah	14
b. Dasar Hukum Berdakwah	15
c. Tujuan Berdakwah	16
d. Unsur-unsur Dakwah	17

G. Metode Penelitian	24
1. Pengertian Metode Penelitian	24
2. Populasi dan Sampel	25
3. Metode Pengumpulan Data	26
a. Metode Interview	26
b. Metode Dokumentasi	27
c. Metode Observasi	28
4. Analisis Data	29
BAB II. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT UMUM TEMANG - GUNG	30
A. Lokasi	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	30
C. Struktur Organisasinya	34
D. Kegiatan-kegiatannya	45
E. Unit Pelaksana Fungsional (UPF) dan Instalasi	50
BAB III. PEMBINAAN ROHANI ISLAM (BINROHIS) RUMAH SAKIT UMUM TEMANGGUNG	59
A. Sejarah Dibentuknya	59
B. Kedudukannya di Rumah Sakit Umum Te- manggung	63
C. Bentuk Kegiatannya	66
1. Pengajian Rutin	67
2. Perpustakaan Mini Islam	68
3. Kursus Mengaji Al-Qur'an	69
4. Kegiatan Pengembangan	70

	Halaman
D. Fasilitas dan Sumber Dananya	76
E. Tanggapan dan Hasil Yang Dicapai	77
F. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat	89
G. Cara Mengatasi Hambatan-hambatannya ...	89
BAB IV. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II TEMANGGUNG KELAS C (hal. 42)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL DAN MASALAH

Untuk menghindari terjadinya kesalahan di dalam memahami judul skripsi ini, penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan judul sebagai berikut :

Fungsi : berasal dari bahasa Inggris "function" yang berarti kegunaan.¹⁾

Pembinaan Rohani Islam :

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun, kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", berarti membangun. Pembinaan berarti pembangunan; pembaharuan.²⁾

Rohani berarti jiwa; badan halus.³⁾

Islam menurut Dr. Abdul Karim Zaidan adalah kumpulan peraturan yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya, baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadah, muamalah dan sejarah yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya; dan diperintahkan

1) John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta : PT. Gramedia, Cet.XIII, 1984), hal. 260.

2) W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal. 141.

3) Ibid., hal. 830.

diperintahkan untuk menyampaikan kepada umat manusia.⁴⁾

Pembinaan Rohani Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah forum atau wadah yang menyelenggarakan kegiatan kerohanian Islam yang menekankan kepada bidang pembinaan di Rumah Sakit Umum Temanggung.

Forum ini bernama Forum Pembinaan Rohani Islam, yang disingkat Binrohis.

Rumah Sakit Umum Temanggung adalah satu-satunya rumah sakit milik pemerintah yang berlokasi di Kabupaten Temanggung, sebuah kota kecil di Jawa Tengah.

Peningkatan mempunyai arti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).⁵⁾

Mental adalah hal yang menyangkut batin dan watak manusia.⁶⁾

Mental menurut Dr. Zakiah Daradjat meliputi :

Segala unsur kejiwaan, termasuk di dalamnya; sikap (attitude), minat, cara berpikir, cara berpendapat, cara berbuat, filsafat hidupnya, kepercayaannya serta perasaan yang dalam keseluruhannya dan kebulatannya akan menentukan corak laku,

YOGYAKARTA cara

4) Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, H.M. Asywadi S.Lc., pen. (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 7.

5) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Pertama, 1988), hal. 951.

6) Ibid., hal. 574.

cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan, atau menyenangkan dan sebagainya. 7)

Jika kata "peningkatan" dihubungkan dengan kata "mental agama", maka di sini diartikan sebagai usaha membangun, memelihara dan meningkatkan sikap dan perilaku seseorang sesuai (sejalan) dengan ajaran Islam.

Tegasnya, judul di atas berarti kegunaan/fungsi Pembinaan Rohani Islam (Binrohis) sebagai forum atau wadah yang menyelenggarakan kegiatan kerohanian Islam di Rumah Sakit Umum Temanggung dalam rangka membangun, memelihara, dan meningkatkan sikap dan perilaku keagamaan (mental agama) orang-orang di lingkungan kerja RSU Temanggung sesuai (sejalan) dengan ajaran Islam.

Penulis perlu membatasi bidang penelitian ini, yaitu:

1. Fungsionalisasi kegiatan Binrohis, meliputi : pengajian, penyediaan bacaan, pendidikan dan pengajaran dan kegiatan Binrohis yang bersifat kegiatan pengembangan.
2. Tanggapan-tanggapan dan saran-saran dari orang-orang di lingkungan RSU Temanggung terhadap forum Binrohis sehubungan dengan kegiatan kerohanian yang diadakannya.

Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Binrohis dalam meningkatkan mental agama di lingkungan kerja RSU Temanggung ,
yang

7) Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 33.

yang dalam hal ini mencakup pembinaan terhadap tenaga medis, paramedis, karyawan dan pasien-pasiennya; yang dilakukan pada tahun 1987 hingga tahun 1990.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Rumah sakit adalah tempat di mana orang dapat memperoleh pertolongan dari penderitaan dan penyakitnya. Supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, rumah sakit harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan sempurna. Tentunya semua itu harus ditangani oleh tenaga, baik medis maupun non medis, yang berpendidikan, berpengetahuan, terampil dan memiliki loyalitas serta dedikasi yang cukup besar.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang demikian pesat telah membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ilmu kedokteran. Berbagai macam spesialisasi, bahkan sampai subspesialisasi dalam ilmu kedokteran ini tumbuh dan berkembang dengan pesatnya. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap perkembangan kerumahsakitannya. Rumah sakit berlomba-lomba memodernisasikan bangunan dan menyempurnakan alat-alatnya dengan perlengkapan elektronik yang canggih, sehingga dapat melayani dan menyantuni semua penderita dan penyakit yang diidap oleh masyarakat.

Di lain pihak, keadaan demikian karena kesibukan para dokter dan perawat yang menyita waktu yang tersedia, membawa pengaruh yang besar sekali terhadap sikap, cara berpikir dan cara bekerja dalam menangani para penderita.

Mereka

Mereka meninggalkan pendekatan manusiawi terhadap penderita dan beralih kepada pendekatan materialistik. Mereka lupa bahwa yang sedang dihadapi itu bukan benda mati, bukan robot, melainkan manusia yang memiliki komponen jasmani dan rohani.

Sehubungan dengan hal ini Prof. Dr. H. Aulia dalam bukunya yang berjudul "Agama dan Kesehatan Badan/Jiwa" telah mengutip dari Majelis Pertimbangan Kesehatan R.I. dalam buku fatwanya nomer 9 bernama: "Sumpah dokter dan susila kedokteran ditinjau dari hukum Islam" sebagai berikut :

Hendaklah dokter itu mempunyai pengetahuan tentang penyakit fikiran dan jiwa serta obatnya. Itu adalah pokok yang utama dalam mengobati badan manusia. 8)

Adapun tentang pembinaan agama Islam, Drs.H. Masdar Helmy mengemukakan sebagai berikut :

Pembinaan agama Islam merupakan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas umat Islam terutama dalam mengerti, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang menuju kepada kepentingan umat Islam itu sendiri, sehingga mengerti dan sadar sepanjang agamanya dan juga bertujuan untuk menjadikan umat yang senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. 9)

Usaha pembinaan agama harus selalu digalakkan, karena agama merupakan bagian yang sangat penting di dalam kehidupan manusia baik secara perseorangan, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehidupan keagamaan sudah selayaknya

8) Aulia, Agama dan Kesehatan Badan/Jiwa (Jakarta : Bulan Bintang, t. t.), hal. 19.

9) Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan Jilid II (Semarang : CV. Toha Putra, 1973), hal. 17.

nya dan harus mendapat perhatian yang khusus dan serius dari pemerintah dan masyarakat, sebab rakyat Indonesia mayoritas kaum agamis, yang hal ini sesuai dengan pengamalan sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Mahaesa. Berarti bahwa sebagai warga Indonesia wajib beragama sekaligus mau mengamalkan agamanya.

Di dalam diri orang beragama, orang tidak bisa mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar tanpa adanya pembimbing atau pembina. Oleh karena itu perlu diselenggarakan pembinaan atau bimbingan yang terus-menerus dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mencapai tingkat kesadaran beragama pada seseorang biasanya tidak dengan sendirinya, tetapi memerlukan perantara atau ada pihak yang mengajak atau mengantarkan kepada pengertian, pemahaman dan pengamalannya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104, artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. 10)

Juga dalam surat An-Nahl ayat 125, artinya : "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, ...". 11)

Tegasnya, bahwa kesadaran beragama seseorang memerlukan pembinaan dan pengarahan dari pihak lain yang lebih pandai atau lebih mengerti, sehingga dalam kesempatan apa pun dan di tempat

10) Departemen Agama R.I., op. cit., hal. 93.

11) Ibid., hal. 421.

tempat mana pun bimbingan dan pembinaan agama selalu harus ditegakkan, termasuk di sekolah-sekolah, pabrik-pabrik, kantor-kantor, perusahaan-perusahaan dan berbagai tempat lainnya, termasuk di rumah sakit. Semua itu dilakukan semata-mata untuk mencapai kesejahteraan hidup, baik lahir maupun batin.

Berdasarkan penegasan tersebut, maka sudah selayaknya untuk setiap instansi menyelenggarakan kegiatan keagamaan melalui pelaksanaan pembinaan agama. Hal ini dimaksudkan agar supaya etos kerja atau dedikasi kerja seseorang senantiasa bertambah dengan penuh semangat pengabdian terhadap lingkup tanggungjawabnya. Dan pengabdian tersebut diniatkan semata-mata untuk mencari ridlo Allah. Di samping itu kejenuhan bekerja akan menjadi berkurang setelah mereka meluangkan sedikit waktunya untuk kesegaran rohani, yaitu melalui ibadah menjalankan shalat, mendengarkan sambutan rohani, khutbah-khutbah keagamaan, membaca Al-Qur'an dan kegiatan serupa yang lain.

Faktor-faktor di atas merupakan alasan kuat bagi berdirinya Binrohis (Pembinaan Rohani Islam), yaitu forum atau wadah yang menyelenggarakan kegiatan kerohanian Islam di lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Temanggung (semacam Bimbingan Penyuluhan Agama (BPA)).

Dalam hal ini, orang-orang di lingkungan RSU tersebut sudah sepantasnya mendapatkan bimbingan atau pembinaan agama Islam secara efektif dan efisien, agar mereka semakin mening-

katkan

katkan ketaqwaannya terhadap Allah SWT., dan semakin meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya, sebab menurut informasi berdasarkan observasi sementara bahwa mereka mayoritas beragama Islam.¹²⁾

Melalui Binrohis sebagai sarana dakwah diharapkan pembinaan dan peningkatan mental agama dapat terus berjalan, selanjutnya terdapat bukti-bukti dalam amal perbuatan yang nyata sebagai realisasi dari pengejawantahan yang telah Binrohis upayakan.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauhmana kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Binrohis dalam upaya meningkatkan mental agama orang-orang di lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Temanggung tersebut sesuai dengan fungsinya.
2. Bagaimana sistem kerja Binrohis dalam melaksanakan program-program tersebut.
3. Bagaimana tanggapan dan saran-saran orang-orang di lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Temanggung (yaitu : tenaga medis, paramedis, karyawan dan pasien-pasiennya)

¹²⁾ Wawancara, dengan dr. Probosuseno, tanggal 19 Nopember 1988.

nya) terhadap kegiatan yang dilaksanakan Binrohis ser
ta hasil yang telah dicapai.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai ber
ikut :

1. Ingin memperoleh gambaran tentang seberapa jauh ke -
giatan Binrohis dapat berfungsi di Rumah Sakit Umum
Temanggung.
2. Ingin mengetahui sistem kerja Binrohis.
3. Ingin mengetahui tanggapan dan saran-saran orang-o -
rang di lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Temanggung
sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Binrohis ser-
ta ingin mengetahui hasil yang telah dicapai.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan
untuk pengembangan ilmu dakwah(secara umum).
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi
sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan dakwah
umumnya, khususnya di Rumah Sakit Umum Temanggung.
3. Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Doktoranda dalam ilmu Bimbingan dan
Penyuluhan Agama Islam.

F. KERANGKA TEORITIK

Untuk memahami fungsi suatu lembaga atau organisasi
yang bertanggungjawab dalam bidang pembinaan dan pening-
katan

katan mental agama dengan masalahnya, dan bagaimana kita memahami kerangka-kerangka konseptual tentang kefungisian - atau kegunaan suatu lembaga pembinaan rohani Islam, maka penulis berangkat dari konsep tentang organisasi/kelembagaan dan konsep tentang dakwah.

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

James D. Mooney mengatakan; Organisasi adalah "bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama".¹³⁾ Sedang Chester L. Bernard berpendapat bahwa "organisasi adalah "suatu sistem daripada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang/lebih".¹⁴⁾

Dari kedua pengertian di atas Drs. Sutarto mengambil pengertian bahwa organisasi adalah "sistem saling pengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu".¹⁵⁾

Dari definisi yang sederhana ini dapat ditemukan adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan organisasi, yaitu orang-orang, kerjasama dan tujuan tertentu. Berbagai faktor tersebut tidak dapat saling lepas

13) Sutarto, Dasar-dasar Organisasi (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1984), hal. 36, mengutip James D. Mooney.

14) Ibid., mengutip Chester L. Bernard.

15) Ibid.

lepas berdiri sendiri, melainkan saling kait merupakan suatu kebulatan.

Mengenai faktor-faktor organisasi, Herbert G. Hicks berpendapat sebagai berikut :

Dibedakan adanya faktor inti (core element) dan faktor kerja (working element). Yang termasuk faktor inti adalah orang-orang sebagai faktor yang membentuk organisasi, sedang yang termasuk faktor kerja yang menentukan jalannya organisasi adalah:

- 1) Daya manusia, yang terdiri dari :
 - a) kemampuan untuk bekerja
 - b) kemampuan untuk mempengaruhi orang lain
 - c) kemampuan untuk melaksanakan asas-asas organisasi.
- 2) Daya bukan manusia yang meliputi alam, iklim, udara, cuaca, air dan lain-lain. 16)

Di samping itu organisasi harus membentuk struktur organisasi sehingga jelas organisasi yang dimaksud.

Struktur organisasi ini akan nampak jelas dan lebih tegas apabila dituangkan dalam bagan organisasi.

Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah :

Kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang, yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh. 17)

b. Asas-asas Organisasi

Sukses tidaknya sebuah organisasi dapat ditentukan oleh sejauh mungkin organisasi itu sesuai dengan asas-asas yang telah ditentukan. Asas-asas organisasi berperan dua macam

16) Ibid., mengutip Herbert G. Hicks.

17) Ibid., hal 37.

macam, yaitu pertama sebagai pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien, dan peranan kedua sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan organisasi agar dapat berjalan lancar.

Drs. A.W. Widjaja dalam bukunya "Kelembagaan dan Organisasi" mengutip pendapat William G. Scott, bahwa asas-asas tersebut adalah :

- 1) Adanya tujuan yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
- 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- 4) Adanya perumusan tugas pokok dan fungsi yang jelas.
- 5) Prinsip pembagian tugas.
- 6) Prinsip fungsionalisasi.
- 7) Prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.
- 8) Prinsip kontinuitas.
- 9) Prinsip kesederhanaan.
- 10) Prinsip fleksibilitas.
- 11) Prinsip pendelegasian wewenang.
- 12) Prinsip pengelompokan tugas. 18)

c. Fungsi Organisasi

Drs. A. Rosyad Shaleh mengemukakan pendapat bahwa pengorganisasian mempunyai arti yang penting. Beliau merumuskan pengorganisasian sebagai :

Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. 19)

Adapun arti penting organisasi menurut beliau adalah :

1)

18) A.W. Widjaja, Kelembagaan dan Organisasi (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 38, mengutip William G. Scott.

19) A. Rosyad Shaleh, Management Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 88, mengutip The Liang Gie, Kamus Administrasi (Jakarta: Gunung Agung, 1972), hal. 292-293.

- 1) Dengan pengorganisasian, maka rencana/program menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seseorang pelaksana saja, di mana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan atau menyulitkan.
- 2) Memudahkan pendistribusian tugas-tugas. Pendistribusian tugas-tugas ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan suatu usaha.
- 3) Meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, kembar (duplikasi), kekosongan (vacum), dan lain sebagainya.
- 4) Menumbuhkan adanya spesialisasi, artinya menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya, sehingga jalannya suatu usaha itu dapat lancar.
- 5) Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian seseorang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.
- 6) Memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan organisasi. 20)

d. Bentuk dan Jenis Organisasi

Bentuk organisasi oleh Drs. The Liang Gie dibedakan menjadi dua tinjauan. Pertama, ditinjau dari pola hubungan kerja serta lalulintas wewenang dan tanggungjawab dibedakan menjadi bentuk lurus (jalur), bentuk lurus dan staff dan bentuk fungsional. Kedua, ditinjau dari jumlah orang yang memegang pimpinan dibedakan menjadi bentuk pimpinan tunggal dan bentuk pimpinan dewan.

Adapun

20) Ibid., hal 88-89.

Adapun berdasarkan tujuannya, maka muncullah bermacam-macam organisasi, antara lain :

- 1) Organisasi Ekonomi, yaitu yang memberikan barang pelayanan dengan imbalan beberapa bentuk pembayaran. Misalnya : Koperasi, PT.
- 2) Organisasi Keagamaan, yaitu yang memberikan kebutuhan rohani kepada anggota-anggotanya, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, seperti organisasi bidang dakwah, Muhammadiyah, DDI, dan lain-lain.
- 3) Organisasi Pertahanan, yang melindungi orang-orang dari kejahatan. Misalnya : Kepolisian. 21)

2. Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

1) Dari Segi Bahasa

Kata dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang juga telah menjadi kekayaan bahasa Indonesia, yaitu dari kata : دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً yang berarti menyeru, memanggil, mengajak. 22)

2) Dari Segi Istilah

Pengertian dakwah menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli atau ulama dan cendekiawan muslim, antara lain :

- a) Letjen H. Sudirman dalam tulisannya yang berjudul "Problematika Dakwah Islam di Indonesia" memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

Usaha

21) Sutarto, Op. Cit., hal. 14 - 15.

22) H. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al Qur'an, t. th.), hal. 127.

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah swt. 23)

b) Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin"

memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat. 24)

Dari definisi di atas, dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dakwah adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan dengan cara bijaksana mengajak manusia untuk berbuat baik dan melarang mereka berbuat munkar, sehingga mereka mengerti dan menerima ajaran Islam serta melaksanakannya dengan sadar agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

b. Dasar Hukum Berdakwah

Allah mewajibkan kepada umat manusia untuk berdakwah. Kewajiban tersebut banyak terdapat dalam nash Al Qur'an dan Al Hadits.

Adapun

23) HSM. Nasaruddin Latif, Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah (Jakarta : Firma Dara, t, th.), hal. 19.

24) Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 15, mengutip Syekh Ali Mahfudz.

Adapun firman Allah yang mewajibkan umat manusia untuk berdakwah adalah sebagai berikut :

وَلْتَكُذِّبُوا مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron : 104). 25)

Kewajiban berdakwah dapat dilihat pula pada hadits Rasulullah saw. seperti :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ؛ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya : Abu Said Al Khudry ra. berkata : saya telah mendengar Rasulullah saw. berkata : Siapa di antara kamu melihat munkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemah iman. (HR. Muslim). 26)

Dari ayat dan hadits tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi tiap-tiap muslim, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

c. Tujuan Dakwah

Setiap kegiatan sudah pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan

25) Departemen Agama R.I., Op. Cit., hal 93.

26) Salim Bahreisyyi, Terjemahan Riadhus Sholihin (Bandung : PT. Al Ma'arif, Jilid I, 1986), hal. 197.

tujuan dakwah yang utama sebagaimana dikatakan oleh Drs. Rosyad Shaleh adalah nilai dan hasil akhir yang dicapai atau diperoleh keseluruhan daripada tindakan dakwah.²⁷⁾

Menurut Drs. Masdar Helmy, ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah, yaitu :

- 1) Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.
- 2) Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang aman dan damai, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.
- 3) Hidup manusia mempunyai tujuan, tujuannya seperti yang digariskan oleh Allah SWT., yaitu berbakti sepenuhnya kepada Allah SWT., sesungguhnya ini pulalah yang menjadi tujuan pokok dari dakwah Islam, yaitu mengajak dan membawa manusia agar berbakti dan taat kepada khaliqnya yaitu Allah SWT., yang menciptakan dan memeliharanya. 28)

d. Unsur-unsur Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling menopang dan tidak bisa lepas antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Unsur-unsur dakwah itu adalah :

1) Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah ialah : "Orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut juga da'i atau muballigh".²⁹⁾

Suksesnya

27) A. Rosyad Shaleh, Op. Cit., hal.31.

28) Masdar Helmy, Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballigh (Semarang : CV. Toha Putra, 1970), hal. 34.

29) Masdar Helmy, Dakwah, Op. Cit., hal. 47.

Suksesnya dakwah banyak tergantung pada kemampuan - juru dakwah (subyek dakwah). Karena itu setiap juru dakwah harus memiliki pengetahuan yang cukup baik yang berhubungan dengan materi dakwah maupun ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas dakwah. Dakwah dapat dilaksanakan di segala zaman dan setiap saat, asalkan para da'i (subyek dakwah) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Adapun pelaksanaannya dapat ditempuh secara perorangan dengan melihat situasi dan kondisi obyek dakwah.

Agar usaha dakwah dapat berhasil baik sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya koordinasi di antara pengemban tugas dakwah supaya satu sama lain saling menunjang sehingga dakwahnya lebih terpadu dan terarah. Sebagaimana H. Djarnawi Hadikusuma berpendapat :

Bahwasanya ... Allah memerintahkan agar dibentuk su-
atu ummat atau golongan yang bekerja bersama- sama
untuk melaksanakan kewajiban itu. Disamping setiap
orang mukmin secara perseorangan melakukan kewajib-
an, masih diperlukan adanya golongan yang bekerja
dengan tertib di bawah satu ikatan dan pimpinan. De-
ngan lain perkataan perlu kegiatan dakwah amar mak-
ruf nahi munkar itu dilakukan melalui organisasi dan
pimpinan, sesuai dengan perkembangan kemajuan. 30)

2) Obyek dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah ialah manusia yang diajak ke jalan Allah. Seluruh umat manusia, apakah dia petani atau pegawai negeri atau pejabat tinggi, baik yang sudah

³⁰⁾ H. Djarnawi Hadikusuma, Risalah Islamiyah (Yogya-
karta : Persatuan, 1973), hal. 89.

sudah memeluk agama Islam maupun yang belum, semuanya menjadi obyek dakwah atau sasaran dari suatu usaha dakwah. Jelasnya, yaitu seluruh umat yang dipandang dari berbagai usia dengan tingkat kehidupannya.

Dalam hal ini, Drs. Shalahuddin menjelaskan :

Dakwah ditujukan baik kepada individu (perseorangan) maupun terhadap masyarakat. Sebenarnya antara individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengisi, saling membentuk dan saling pengaruh mempengaruhi. 31)

3) Materi Dakwah

Materi dakwah ialah bahan-bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Mengingat bahwa obyek dakwah terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat sebagaimana telah dijelaskan, maka untuk berhasilnya suatu kegiatan dakwah haruslah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan dakwah itu.

Drs. Masdar Helmy menerangkan bahwa :

Yang dimaksud dengan materi dakwah ialah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sumber pokok bahan dakwah ialah dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. 32)

Dari pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa sumber pokok materi dakwah Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, di samping itu harus dilengkapi dengan ilmu-ilmu yang

31) Shalahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam, hal. 74.

32) Masdar Helmy, Dakwah, Op. Cit., Jilid 2, hal. 9.

yang lain. Tegasnya, materi dakwah yang baik adalah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah yang disampaikan kepadanya.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah.³³⁾

Drs. Shalahuddin Sanusi memberikan pengertian metode dakwah sebagai berikut :

Metode dakwan ialah cara-cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau kelompok masyarakat, agar supaya ajaran itu dengan mudah cepat dimiliki, serta diyakini dan dijalankan. ³⁴⁾

Untuk dapat mencapai tujuan dakwah, atau dengan kata lain agar dakwah itu dapat berhasil, maka dakwah itu harus dilaksanakan dengan metode yang baik, sesuai dengan tuntutan keadaan. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan tentang metode berdakwah dalam surat An Nahl ayat 125;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْوَعْلَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya: "Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, ..." ³⁵⁾

Ayat ini haruslah dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk umum dalam melaksanakan dakwah. Dalam ayat tersebut dapat diperoleh tiga metode atau cara menyeru dan mengajak

³³⁾ Abdul Kadir Munsyi DIP.Ad.Ed., Metode Diskudi Dalam Dakwah (Surabaya: Al Ikhlas, 1961), hal., 24.

³⁴⁾ Shalahuddin Sanusi, Op., Cit., hal. 111.

³⁵⁾ Departemen Agama R.I., Op., Cit., hal 111.

mengajak umat manusia menuju dan kembali kepada pencipta - nya.

Tiga cara itu adalah :

a) Metode bil hikmah.

Kata hikmah diterjemahkan ke dalam bahasa Indone - sia dengan kata bijaksana atau dengan kebijaksanaan. De - ngan pengertian yang demikian, maka berdakwah dengan hik mah berarti berdakwah dengan bijaksana, dalam arti yang lebih luas adalah berdakwah dengan tindakan yang baik serta tepat.

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwah dan menyesuaikan metode dan materi dengan situ - asi dan kondisi obyek dakwah.

b) Mauidhoh hasanah.

Mauidhoh hasanah berarti tutur kata yang baik yak - ni berupa nasehat-nasehat, anjuran atau bimbingan yang mudah dipahami. Apabila dakwah dilaksanakan dengan tu - tur kata yang baik, maka akan dapat mengundang simpati obyek dakwah dan dapat mengetuk hati mereka untuk mengi - kuti ajakan subyek dakwah.

Untuk menyajikan materi dakwah menjadi suatu hal yang enak dan mudah dipahami (berupa mauidhoh hasanah) diperlukan suatu kepandaian dan kebijaksanaan (hikmah), yaitu bagaimana membuat tutur kata yang baik dan kapan saat yang tepat untuk menyampaikannya.

c)

c) Berdebat/Dialog dengan cara yang baik

Metode ini digunakan apabila ada pertanyaan ataupun bantahan dari obyek dakwah, maka harus dijawab dengan cara yang baik, yaitu dengan berdebat atau berdialog dengan cara yang baik, sehingga dapat memuaskan obyek dakwah. Dalam berdebat atau berdialog perlu disertai dengan hujjah yang kuat, perlu pula diperhatikan tingkat kecerdasan obyek dakwah.

Dengan demikian dalam berdebatpun diperlukan kebijaksanaan atau hikmah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah dalam Al Qur'an itu merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan di dalam menghadapi berbagai macam obyek dakwah yang berada dalam berbagai situasi dan kondisi.

5. Media dakwah

Media dakwah ialah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan idea dengan umat.³⁶⁾

Adapun macam media dakwah adalah sebagai berikut :

a) Media lisan

Yaitu kata-kata yang diucapkan secara langsung dalam bentuk "face to face" (tatap muka). Termasuk dalam bentuk ini : khutbah, pidato, ceramah, diskusi, seminar, nasehat

³⁶⁾ Abdul Kadir Munsyi DIP.Ad.Ed., Op. Cit., hal. 41.

nasehat dan lain-lain.

Kesemuanya dilakukan secara langsung bertatap muka antara subyek dakwah dengan obyek dakwah.

b) Media tercetak (tulisan)

Yang dimaksud dengan media tercetak atau cetakan adalah segala barang cetakan.

Termasuk dalam media ini : surat kabar, majalah, brosur, poster, buku-buku dan lain-lain.

c) Media pertemuan-pertemuan

Yang dimaksud adalah segala macam pertemuan, seperti : arisan, pengajian, halal bil halal, rapat-rapat, komperensi, musyawarah dan sebagainya.

Selain ketiga media tersebut di atas, maka ada lagi media yang cukup penting yaitu melalui amal perbuatan. Dalam bentuk ini berdakwah bukan lagi dengan lisan atau tulisan, tetapi dengan amal dan usaha yang nyata yang dapat dilihat dan disaksikan buktinya sebagai suatu kenyataan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam amal perbuatan ini adalah pembangunan masjid-masjid, gedung sekolah/madrasah, rumah sakit, panti asuhan, klinik bersalin, pembangunan dalam bidang pertanian, peternakan, pengairan, perindustrian dan sebagainya.

Berdakwah dengan melalui pendekatan kebutuhan pokok manusia (basic need) adalah sebagai suatu cara yang efektif dan memadai.

Dalam hal ini Prof. Dr. Ace Partadireja membagi media

yang

yang lebih efektif adalah ada 6 (enam) kebutuhan pokok manusia yakni : 1. pangan; 2. sandang; 3. pendidikan; 4. kesehatan; 5. pekerjaan; 6. perumahan.³⁷⁾

Dengan demikian menjadi jelas bahwa media atau sarana dakwah itu bermacam-macam. Karena itu untuk mencapai efektifitas dalam kegiatan dakwah hendaklah semua media atau sarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

G. METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam pengertian secara bahasa, metode (Yunani: *methodos*) adalah :

cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. ³⁸⁾

W.J.S. Poerwodarminta dalam mengartikan metode mengemukakan uraiannya sebagai berikut : "Metode adalah cara yang telah teratur dan berfikir baik untuk suatu maksud".³⁹⁾

Jadi yang dimaksud dengan metode adalah cara/jalan yang dipakai untuk memahami obyek yang menjadi sasaran, sehingga dapat mencapai tujuan/hasil yang diharapkan.

Sehubungan

³⁷⁾ Amrullah Ahmad (editor), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (Yogyakarta : Prima Duta, Cet. I, 1983), hal. 120.

³⁸⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1977), hal. 16.

³⁹⁾ W.J.S. Poerwodarminta, Op. Cit., hal 649.

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memilih dan menetapkan penggunaan metode diskriptif, yaitu "penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang",⁴⁰⁾ Dengan demikian, maka penelitian ini membahas beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikannya secara diskriptif atau apa adanya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga".⁴¹⁾ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- Pengurus dan karyawan RSU Temanggung, sejumlah 259 orang.
- Pengurus Binrohis RSU Temanggung, sejumlah 19 orang.
- Pasien yang sedang dan pernah dirawat di RSU Temanggung dari tahun 1987 sampai dengan akhir bulan Mei 1990.

b. Sampel

Sampel adalah "bagian dari populasi".⁴²⁾ Sedangkan yang

40) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 139.

41) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, peny. (Jakarta : LP3Es, 1982), hal. 108.

42) Noh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal. 325.

yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- Pengurus dan karyawan RSUD Temanggung sebanyak 28 orang; terdiri dari 3 orang pengurus inti, 20 orang tenaga medis dan paramedis dan 5 orang karyawan.
- 2 orang pengurus bagian kerohanian (Binrohis).
- 10 orang pasien yang dirawat dan 5 orang bekas pasien RSUD (terhitung mulai tahun 1987 hingga akhir bulan Mei 1990).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu "sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu",⁴³⁾ yang dalam hal ini pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan atas jabatan atau kedudukan obyek penelitian dalam lingkungan RSUD Temanggung, sehingga diharapkan dapat memperoleh data atau informasi yang benar dan lengkap sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu penentuan banyaknya informan yang diambil didasarkan pada kebutuhan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Di dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang diteliti.

Dipergunakannya

⁴³⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Op. Cit., - hal. 122.

Dipergunakannya metode interview ini karena mempunyai arti yang sangat penting dalam penelitian kepada masyarakat, di mana dengan metode ini peneliti secara langsung dan bertemu muka pada tempat tertentu dapat mengadakan tanya-jawab dengan informan atau interviewee dan dapat memberikan penjelasan kembali terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan kurang dapat dimengerti oleh informan atau interviewee.

Adapun teknik interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik interview bebas terpimpin. Dalam interview bebas terpimpin ini interviewer membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.⁴⁴⁾

Penggunaan interview ini untuk memperoleh data tentang :

- Gambaran umum RSUD Temanggung.
- Gambaran tentang kegiatan RSUD dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan bagian kerohanian Islam dalam upaya peningkatan mental agama umat di lingkungannya. Dari data ini kemudian akan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan dan gambaran tentang kefungsian Binrohis sebagai suatu forum atau wadah yang menangani bidang kerohanian.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data

⁴⁴⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 207.

data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah ada di daerah penelitian. Pelaksanaannya adalah dengan mempelajari dan mencatat arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun maksud menggunakan metode dokumentasi ini, adalah untuk melengkapi informasi atau data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Sedang data yang diperoleh dari dokumentasi ini, seperti daftar kegiatan pelayanan, jumlah ketenagaan, tarif opname pasien dan sebagainya yang didokumentasikan oleh RSUD Temanggung.

c. Metode Observasi

Selain dengan metode interview dan dokumentasi, dalam penelitian ini juga digunakan metode observasi. Metode ini dipakai untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan melalui proses interview. Yang dimaksudkan dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³³⁾

Jika diartikan secara luas observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang dilakukan secara sistematis dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang benar-benar direncanakan dan tidak dilaksanakan secara kebetulan atau sepintas lalu. Observasi ini digunakan

untuk

³³⁾ Ibid., hal. 136.

untuk mengamati dan mencatat kegiatan RSU Temanggung yang ada kaitannya dengan pelaksanaan peningkatan mental agama.

4. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil interview, dokumentasi dan observasi, penulis menggunakan metode analisa data diskriptif, artinya setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini diberi interpretasi yang kemudian penulis gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diselidiki.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab terdahulu, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Binrohis dipandang dari segi fungsionalisasi kegiatan-kegiatan yang dikembangkannya, secara nyata hasilnya telah dapat dirasakan, setidaknya-tidaknya bagi orang-orang di lingkungan kerja RSUD Temanggung , terutama bagi para tenaga medis, paramedis dan karyawan (berdasarkan tanggapan dan respon dari interviewe yang dapat penulis himpun).
2. Bahwa greget/keinginan orang-orang di lingkungan RSUD Temanggung tersebut terhadap berlangsungnya terus kegiatan-kegiatan Binrohis sangat besar, yaitu agar Binrohis tetap melaksanakan program-programnya dalam bentuk-bentuk kegiatan yang telah dikembangkan.
3. Binrohis dalam cara kerjanya cukup fleksibel dan praktis, artinya dapat memanfaatkan moment-moment / kesempatan yang ada, meskipun belum ditata atau ditangani secara profesional.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk mengemukakan saran-saran kepada yang terhormat:

terhormat :

1. Pimpinan Rumah Sakit Umum Temanggung

- Penulis dengan rendah hati mengusulkan kepada pimpinan RSU Temanggung untuk mengizinkan kembali Binrohis melaksanakan kegiatan-kegiatannya, mengingat kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan memang dapat dirasakan kemanfaatannya (berdasarkan hasil penelitian), terutama bagi orang-orang di lingkungan kerja RSU Temanggung khususnya yaitu sebagai perantara/media penyegaran rohani, sehingga jiwa terpelihara dalam keadaan segar, yang hal ini juga akan dapat dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat. Di samping itu mengingat bahwa pada dasarnya semua manusia itu memiliki unsur jasmani dan rohani yang selalu menuntut agar selalu dalam keadaan seimbang, di mana pun dan kapan pun.

Dengan terpenuhinya kedua unsur tersebut pada diri seseorang, insyaallah orang tersebut akan selalu dalam keadaan yang stabil.

2. Pengurus Binrohis Rumah Sakit Umum Temanggung

- Di dalam melaksanakan program-programnya agar lebih ditingkatkan kefleksibelan dan kepraktisannya, lebih jeli menggunakan kesempatan-kesempatan/moment-moment yang ada.
- Agar lebih ditingkatkan lagi tata kerjanya, sehingga keberadaan Binrohis lebih dapat dirasakan manfaatnya.

- Jika

- Jika memang diperlukan, tidak ada jeleknya apabila Binrohis menjalin hubungan dengan pihak lain dalam rangka mewujudkan cita-cita Binrohis yang sangat mulia tersebut.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu dengan segenap keterbukaan dan lapang dada penulis menerima saran dan kritik yang konstruktif demi lebih sempurnanya skripsi ini dengan tiada lupa menyampaikan rasa terimakasih yang amat dalam.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amien ...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoel Rasim, dr. Memori Akhir Masa Jabatan 8 Tahun (1980 - 1988) Direktur Rumah Sakit Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Temanggung. Temanggung : Gelora, 1988).
- Abdul Kadir Munsyi DIP.AD.ED. Metode Diskusi dalam Dakwah. Surabaya : Al-Ikhlas, 1981.
- Abdul Karim Zaidan, Dr. Dasar-dasar Ilmu Dakwah. H.M. Asywa di Syukur, Lc., pen. Jakarta : Media Dakwah, 1981.
- Amrullah Ahmad (editor). Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta : Prima Duta, cet. I., 1983.
- A. Rosyad Shaleh, Drs. Management Dakwah Islam. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Aulia, Prof. Dr. H. Agama dan Kesehatan Badan/Jiwa. Jakarta : Bulan Bintang, t.t.
- A. W. Widjaja, Drs. Kelembagaan dan Organisasi. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1988.
- Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, cet. I., 1988.
- Djarnawi Hadikusuma, H. Risalah Islamiyah. Yogyakarta : Per satuan, 1973.
- H.S.M. Nasaruddin Latif. Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah. Jakarta : Firma Dara, t.t.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia, cet. XIII, 1984.
- Mahmud Yunus, H. Kamus Arab Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan/Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an, t.t.
- Masdar Helmy, Drs. Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Jilid II Semarang : CV. Toha Putra, 1973.
- _____. Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh. Semarang, CV. Toha Putra, 1970.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 1982.
- M. Masyhur Amin, Drs. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Moh. Nazir, Ph D. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985.
- Salim Bahreisyi. Terjemahan Riadhus Sholihin. Bandung : PT. Al-Ma'arif, Jilid I., 1986.
- Shalahuddin Sanusi, Drs. Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam.
- Sutarto, Drs. Dasar-dasar Organisasi. Yogyakarta : Gadjah Mada Press, 1984.
- Sutrisno Hadi, Prof, Drs. MA. Metodologi Research. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas - Gadjah Mada, 1985.
- Winarno Surakhmad, Prof. Dr. M Sc. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito, 1985.

- W.J.S. Poerwodarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Zakiah Daradjat, Prof. Dr. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Koentjaraningrat. Metode- metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1977.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA